

**KORELASI ANTARA PARTISIPASI MASYARAKAT DAN EFEKTIVITAS
PEMBANGUNAN DESA DI DESA JAYA KELAPA KECAMATAN MENTAYA
HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

[Muawiyah^{a,1}, Khairil Anwar^{b,2}, M. Luthfi S.P^{c,3}]

^{a,b,c}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
¹muawiyah7799@gmail.com; ²khairilanwarplk63@gmail.com; ³m.luthfi@iain-palangkaraya.ac.id

Received: 25 April 2022; Revised: 23 Mei 2022; Accepted: 13 Juni 2022;

ABSTRACT

The participation of the people of Jaya Kelapa Village in village development is indicated to be relatively high and is thought to be related to the effectiveness of village development. This study aims to 1. Determine community participation in village development in Jaya Kelapa Village? 2. Knowing the effectiveness of village development in Jaya Kelapa Village? 3. Knowing the correlation between community participation and the effectiveness of village development in Jaya Kelapa Village? This study uses a descriptive quantitative approach. The method of data collection is through the distribution of questionnaires with the technique of Non-Probability Sampling. Based on the results of data processing and analysis using Microsoft Excel 2016 and IBM SPSS Statistic 26, obtained 1. The average community participation in village development is 62% or high classification. 2. The average effectiveness of village development is found to be 76% or high classification. 3. There is a significant correlation between community participation and village development effectiveness and indicates that the correlation between community participation and village development effectiveness is statistically significant, showing a p-value of 0.000 and a Correlation Coefficient of 0.848 in the high category.

Keywords: *Community Participation, Effectiveness of Village Development.*

INTISARI

Partisipasi masyarakat Desa Jaya Kelapa dalam pembangunan desa diindikasikan relatif tinggi dan diduga berhubungan dengan efektivitas pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa? 2. Mengetahui efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa? 3. Mengetahui korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa Di Desa Jaya Kelapa? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan teknik *Non-Probability Sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS Statistic 26, diperoleh 1. Didapatkan rata-rata partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan capaian 62% atau klasifikasi tinggi. 2. Didapatkan rata-rata efektivitas pembangunan desa dengan capaian 76% atau klasifikasi tinggi. 3. Terdapat korelasi yang signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa dan mengindikasikan bahwa korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa terbukti nyata/ signifikan secara statistik menunjukkan angka *p-value* sebesar 0,000 dan Koefisien Korelasi sebesar 0,848 dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Efektivitas Pembangunan Desa.

A. Pendahuluan

Reformasi dan otonomi daerah merupakan harapan baru bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk membangun desa sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa setempat. Guna pemerataan pembangunan di desa, pemerintah melibatkan partisipasi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pada dasarnya pembangunan desa menggunakan prinsip dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.¹ Konsekuensi implementasi otonomi daerah, merupakan perubahan yang fundamental terjadinya pergeseran struktur politik pemerintahan desa yang jauh berbeda dibanding sebelumnya. reformasi melahirkan pelembagaan politik ditingkat desa yang diharapkan memberikan dinamika dan suasana politik yang lebih demokratis, otonom, independent dan sekaligus prospektif dalam pembangunan masyarakat desa. Desa adalah entitas politik yang otonom. Fungsi kecamatan yaitu menjalankan fungsi administratif dan koordinasi diwilayah kecamatan, sesuai dengan status kecamatan yang tidak lagi merupakan sebuah wilayah kekuasaan melainkan sebagai perpanjangan tangan dari kabupaten.²

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan secara keseluruhan, untuk mencapai kondisi masyarakat desa yang lebih baik, sehingga pembangunan desa menempati posisi yang strategis dalam pembangunan masyarakat desa.³ Penyelenggaraan Pemerintah Desa di era Reformasi pada hakekatnya adalah proses demokratisasi yang selama Orde Baru berproses dari atas ke bawah, sebaliknya saat ini proses dari bawah yakni desa. Perubahan paradigma baru tersebut, mengakibatkan desa sebagai kualitas kesatuan hukum yang otonom dan memiliki hak serta wewenang untuk mengatur rumah tangga sendiri. Pemerintahan Desa dan BPD menjadi struktur Pemerintah terbawah yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.⁴ Adanya korelasi yang sangat erat antara efektivitas pemerintahan dengan pelaksanaan demokrasi di bawah dan dari bawah harus ditempuh dengan memberikan atau menyerahkan pengurusan urusan rumah tangga daerah kepada rakyat daerah itu sendiri.⁵

Amanat untuk pengembangan partisipasi masyarakat desa tertuang didalam Pasal 18 ayat 7 dan Pasal 18B ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan Undang-Undang Desa Tahun 2014 yang memuat banyak kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi di dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Pasal 3 secara tegas menyebutkan bahwa pengaturan desa salah satunya berasaskan pada asas partisipasi yaitu turut berperan aktif dalam suatu kegiatan, kemudian didalam Pasal 4 huruf d mencantumkan bahwa pengaturan tentang desa

¹ Tarsim dan Erga Yuhandra, "Implementasi Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Terhadap Pemerintah Desa (Studi Di Kabupaten Kuningan)", UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 01, Januari 2018, hlm 12.

² Rico Masuara, "Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Suatu Studi Di Desa Bolangitang Satu Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara)", dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/5537/5066> ,hlm 1.

³ Nanang Rohman, "Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa Dampaknya terhadap Koordinasi UPTD dalam Peningkatan Kinerja Pemerintahan Desa dan Efektivitas Pembangunan Desa", Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol. 02. No. 01. 2010, hlm 31.

⁴ Siti Rodhiyah dan Muhammad Harir, "Peranan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pembentukan Peraturan Desa Di Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak", Jurnal Pembaharuan Hukum Volume II No. 2 Mei - Agustus 2015, hlm 292.

⁵ Moh. Ali Hasan Taufik, "Kedudukan Dan Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pemerintahan Desa (Studi Kasus Desa Karangkring Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)", Skripsi Fakultas Hukum Universitas Gresik, 2012, hlm 3-4.

bertujuan mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama, bahkan di dalam Pasal 68 ayat 2 huruf e bahwa masyarakat wajib berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.⁶

Dalam Q.S. An-Nisa: 59 dijelaskan bagaimana keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya karena peranan pemerintah desa melainkan juga tergantung dari peran serta partisipasi masyarakat. Diperintahkan untuk taat kepada Allah dan juga taat kepada Rasulnya begitu pula kepada pemimpin yang dipilih secara sah selama program dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan sunnah Rasul.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁷

Masyarakat seharusnya berpartisipasi sepenuhnya dalam pembangunan dan perlu diberi kesempatan untuk turut serta mengambil bagian dalam pembangunan, agar tercapai tujuan pembangunan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat atas hak dan kewajibannya sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud dengan baik dan tercapainya efektivitas pembangunan yang merupakan ukuran tercapainya suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan desa yang mengedepankan pada partisipasi masyarakat, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 114 Tahun 2014 pada Pasal 2 ayat 2 bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong⁸ yang berarti sangatlah penting partisipasi dari masyarakat desa guna terwujudnya efektivitas pembangunan desa. Efektivitas merupakan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi, berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri. Efektivitas pembangunan desa merupakan hubungan timbal balik antara output dalam hal ini partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. Semakin besar kontribusi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.⁹

Desa Jaya Kelapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Partisipasi masyarakat Desa Jaya Kelapa diindikasikan relatif tinggi, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat di Desa Jaya Kelapa yang saat ini, telah banyak ditemui pembangunan infrastruktur

⁶ Kadar Pamuji, dkk, "Pengembangan Model Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Banyumas", Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM NO. 4 VOL. 24 Oktober 2017, hlm 627.

⁷ An-Nisa, 4: 59.

⁸ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa

⁹ Yulianti Simon, dkk, "Pengaruh Perencanaan Partisipatif Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Sangkub I, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Dana Desa)", hlm 18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/29470/28596> (diakses pada 19 Maret 2021).

seperti balai desa, kantor desa, jalan kecil (gang), dan biding pantai. Selain pembangunan infrastruktur, dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial yang dilaksanakan dua minggu sekali di hari Jum'at.¹⁰

Terdapat tiga permasalahan utama dalam tulisan ini. Pertama, bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur? Kedua, bagaimana efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur? Ketiga, bagaimana korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur? Penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan dan memberikan bukti empiris mengenai korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

B. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 11 (sebelas) bulan terhitung mulai November 2020 sampai September 2021, dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan. Adapun tempat pelaksanaan penelitian di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Jaya Kelapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Jaya Kelapa terdapat 9 Rukun Tetangga (RT) partisipasi masyarakat Desa Jaya Kelapa diindikasikan relatif tinggi dan diduga berhubungan dengan efektivitas pembangunan desa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian hukum empiris atau yang dengan istilah lain biasa disebut penelitian hukum sosiologis atau disebut juga penelitian lapangan. Penelitian hukum sebagai penelitian sosiologis (empiris) dapat direalisasikan kepada penelitian terhadap efektifitas hukum yang sedang berlaku ataupun penelitian terhadap identifikasi hukum.¹¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.¹²

3. Identifikasi variabel Penelitian

Variabel independent adalah variabel penyebab (causes) atau variabel yang efeknya terhadap variabel lain akan diukur; sedangkan dependen adalah variabel akibat (effect) atau variabel yang perubahannya akibat pengaruh variabel lain akan diukur.¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau sebagai variabel X adalah partisipasi masyarakat, sedangkan variabel dependen atau sebagai variabel Y adalah efektivitas pembangunan desa.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

¹⁰ Ahmad Hadian, hasil wawancara pra penelitian melalui salah satu aparat Desa Jaya Kelapa (via whatsapp, 13 Oktober 2020).

¹¹ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, "*Metode Penelitian Hukum Normatif dan empiris*", Cet II (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm 149.

¹² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 333.

¹³ Agus Abdul Rahman, "*Metode Penelitian Psikologi; Langkah cerdas menyelesaikan skripsi*", Cet II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 109-110.

Definisi operasional menunjuk pada bagaimana data yang akan dikumpulkan berhubungan dengan variabel yang akan diukur. Untuk itu menurut Kerlinger menjelaskannya sebagai pemaknaan terhadap suatu variabel dengan cara menetapkan perilaku-perilaku yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹⁴ Definisi operasional dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat (X) (Cohen dan Uphoff) ¹⁵	Partisipasi dalam pembuatan keputusan
	Partisipasi dalam pelaksanaan
	Partisipasi dalam menerima manfaat
	Partisipasi dalam evaluasi
Efektivitas Pembangunan Desa (Y) (Edy Sutrisno) ¹⁶	Pemahaman program
	Tepat sasaran
	Tepat waktu
	Tercapainya tujuan
	Perubahan nyata

5. Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu sampel adalah sekelompok objek yang dikaji atau diuji, yang dipilih secara acak (*random*) dari kelompok objek yang lebih besar yang memiliki karakteristik yang sama. sekumpulan objek dengan karakteristik yang lebih banyak jumlahnya disebut populasi. Sampel didefinisikan sebagai contoh yang diambil secara acak untuk mewakili populasi dari mana sampel itu diambil. Karakteristik suatu sampel disebut statistik sedangkan karakteristik dari populasi disebut parameter. Dalam ilmu-ilmu sosial, jika objek penelitian itu manusia maka objek penelitian itu disebut subjek atau responden. Karena populasi penelitian sosial pada umumnya mencakup populasi yang sangat besar, maka pada umumnya penelitian dilakukan secara *sampling*.¹⁷

Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel, Peneliti menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.¹⁸ Teknik untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling kuota*. Teknik *sampling kuota* adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.¹⁹ Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan karena Populasi (N) terbatas

¹⁴ *Ibid.*, hlm 115.

¹⁵ Fathurrahman Fadil, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kota Baru Tengah", *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Volume II Edisi 2, Juli – Desember 2013, hlm 255-256.

¹⁶ Agus Sya'bani Arlan, "Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin", <http://ojs-al-iidara-balad.web.id/index.php/ANE2018/article/view/63/60> (diakses pada 18 Maret 2021), hlm 39.

¹⁷ Tedjo N. Reksoatmodjo, "Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan", Cet II (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 4-5.

¹⁸ "Probability Sampling Vs. Non-Probability Sampling", dalam <https://student-activity.binus.ac.id/himsisfo/2017/03/probability-sampling-vs-non-probability-sampling/> (diakses pada 9 Januari 2020).

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", hlm 124.

dan diketahui, maka Rumus Slovin dapat digunakan untuk menghitung besarnya n yang dibutuhkan sebagai sampel dari populasi.²⁰ Penarikan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:²¹

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Jaya Kelapa yang berusia 17 Tahun keatas dan sudah menikah yang mewakili anggota keluarga. Adapun populasi di Desa Jaya Kelapa berjumlah 1100 kepala keluarga yang tersebar di 9 Rukun Tetangga (RT).

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1100}{1100(0,1)^2 + 1} = n = \frac{1100}{12} = 91,67$$

Dengan rincian dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:²²

Tabel 2. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga

Rukun Tetangga (RT)	Populasi\ Kepala Keluarga	Sampel
I	178 KK	$\frac{178}{1100} \times 100\% = 0,16 \times 91,67 = 14,83$ / 15 KK
II	135 KK	$\frac{135}{1100} \times 100\% = 0,12 \times 91,67 = 11,25$ / 11 KK
III	160 KK	$\frac{160}{1100} \times 100\% = 0,14 \times 91,67 = 13,33$ / 13 KK
IV	158 KK	$\frac{158}{1100} \times 100\% = 0,14 \times 91,67 = 13,16$ / 13 KK
V	131 KK	$\frac{131}{1100} \times 100\% = 0,11 \times 91,67 = 10,91$ / 11 KK
VI	110 KK	$\frac{110}{1100} \times 100\% = 0,1 \times 91,67 = 9,16$ / 9 KK
VII	76 KK	$\frac{76}{1100} \times 100\% = 0,06 \times 91,67 = 6,33$ / 6 KK

²⁰ "Populasi Dan Sampel Pengertian Populasi - Gunadarma", dalam https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrXhWZ5hDNh0SIAVDn3RQx.;_ylu=Y29sbwMEcG9zAzkEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630795001/RO=10/RU=http%3a%2f%2fmyunanto.staff.gunadarma.ac.id%2fDownloads%2ffiles%2f56601%2f9%2bPopulasi%2bdan%2bSampel.pdf/RK=2/RS=BGqZbCyLn6Smmk.c8LFIKxaCc0o- (diakses pada 27 Maret 2021).

²¹ rumus Slovin dalam <http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf> (diakses pada 27 Maret 2021).

²² Jumlah kepala keluarga Desa Jaya Kelapa, hasil pendataan Pilkada 2020.

VIII	70 KK	$\frac{70}{1100} \times 100\% = 0,06 \times 91,67 = 5,83 / 6$ KK
IX	82 KK	$\frac{82}{1100} \times 100\% = 0,07 \times 91,67 = 6,83 / 7$ KK
Jumlah	1100 KK	91 KK/ Sampel

Dengan menggunakan teknik sampling kuota, peneliti menentukan sampel dari populasi yang telah ditentukan sampai jumlah kuota yang diinginkan.²³ Berdasarkan hasil dari penghitungan dengan menggunakan rumus slovin didapat kuota sampel minimal sebanyak 91 KK.

6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.²⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk seluruh sampel. Skala pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala sikap (*attitude scale*). Skala sikap (*attitude scale*) dimaksudkan untuk mengali data terkait dengan pendapat dan atau sikap seseorang terhadap objek tertentu. Kemudian peneliti menggunakan skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala serta tidak menggunakan kelompok penilai. Dalam skala Likert, kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek sikap tertentu.²⁵ Untuk lebih jelasnya dibuat tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Penskoran Jawaban Angket

Model Jawaban ²⁶		Skor
Pendapat	Sikap	
Sangat setuju	Selalu	5
Setuju	Sering	4
Tidak tahu	Pernah	3
Tidak setuju	Hampir tidak pernah	2
Sangat tidak setuju	Tidak pernah	1

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperkuat/mengklarifikasi permasalahan dan wawancara ini dilakukan kepada aparat desa (Kepala Desa, Sekretaris desa, dan ketua BPD).

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan". 124.

²⁴ Deni Darmawan, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 159.

²⁵ Uhar Suharsaputra, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan", (Bandung: Refika Aditama, hlm 82-84.

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 153.

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", hlm 317.

Valid berarti sah atau layak dipercaya. Validitas suatu tes menggambarkan sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur. *Reliable* berarti handal sehingga *reliability* atau reliabilitas berarti keterhandalan atau dapat diandalkan.²⁸

Dalam Penelitian ini instrumen berupa instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap, cukup memenuhi validitas konstruksi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan antar skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat/ valid.²⁹

Dalam SPSS statistik, uji konsistensi internal yang paling umum dan sering digunakan ialah Cronbach's coefficient alpha (Koefisien Alpha Cronbach). Alpha's Cronbach atau disebut juga dengan *alpha coefficient*. Rentangan nilai *koefisien alpha* berkisar antara 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna). Para ahli (Manning dan Munro, Gregory, Nunally, menentukan nilai koefisien alpha sebagai berikut:³⁰

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- > .70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*)
- > .80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- .90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

Dalam penelitian ini untuk mentabulasi dan mengolah data untuk pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS *statistic 26*.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mentabulasi dan mengolah data untuk analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan *IBM SPSS statistic 26*. Untuk menghasilkan gambaran mengenai hasil penelitian pada masing-masing variabel secara kategorikal, bahwa skor ideal maksimal dapat diinterpretasikan semakin positif, sebaliknya jika semakin mendekati skor total minimal berarti semakin negatif. Data yang digunakan berasal dari jawaban dari jawaban yang diberikan responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner. Hasil tabulasi data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden, dengan penghitungan sebagai berikut:³¹

$$\frac{\text{jumlah skor ideal}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

a. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Pembuatan skala likert untuk pencapaian dan kategori penelitian ini sebagai berikut:

- 0-20% = partisipasi masyarakat tergolong sangat rendah;
- 21-40 % = partisipasi masyarakat tergolong rendah;
- 41-60% = partisipasi masyarakat tergolong sedang;

²⁸ Tedjo N. Reksoatmodjo, "*Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*", hlm 189-193.

²⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Cet 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123.

³⁰ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, "*Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm 211.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 154-155.

61-80% = partisipasi masyarakat tergolong tinggi;
81-100%= partisipasi masyarakat tergolong sangat tinggi.

b. Analisis Efektivitas Pembangunan Desa

Pembuatan skala likert untuk pencapaian dan kategori penelitian ini sebagai berikut:

0-20% = efektivitas pembangunan tergolong sangat rendah;
21-40 % = efektivitas pembangunan tergolong rendah;
41-60% = efektivitas pembangunan tergolong sedang;
61-80% = efektivitas pembangunan tergolong tinggi;
81-100%= efektivitas pembangunan tergolong sangat tinggi.

c. Analisis Korelasi Spearman Rank

Untuk mendapatkan hasil korelasi partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa dilakukan uji statistik korelasi *Spearman*. Uji statistik korelasi *Spearman* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM Statistic 26*. Uji statistik dilakukan berdasarkan ketentuan yang didapatkan dari teori yang telah ada.

9. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Nol

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antarvariabel sama dengan nol. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel. Hipotesis nol dalam penelitian ini yakni “tidak terdapat korelasi yang berarti/ signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa”.

b. Hipotesis Alternatif

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel tidak sama dengan nol. Dengan kata lain terdapat perbedaan hubungan atau pengaruh antarvariabel (merupakan kebalikan dari hipotesis nol). Hipotesis alternatif dalam penelitian ini yakni “terdapat korelasi yang berarti/ signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa”.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur.

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur, dimulai dengan menganalisis setiap indikator yaitu partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan pembangunan, menikmati hasil dan evaluasi. Hasil analisis dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4. Berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Jaya Kelapa

Tahap partisipasi	Capaian persentase (%)	Klasifikasi
Pembuatan keputusan	59	Sedang
Pelaksanaan	63	Tinggi
Menikmati hasil	78	Tinggi
Evaluasi	50	Sedang
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal	62	Tinggi

Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah

Tabel 4. menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa relatif bervariasi apabila dilihat dari bidang-bidang/ tahap partisipasi dengan capaian akhir 62% dengan klasifikasi tinggi.

2. Efektivitas Pembangunan Desa di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Untuk menganalisis efektivitas pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur, peneliti akan memulai dengan menganalisis setiap indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapai tujuan, perubahan nyata. Hasil analisis dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 5. Berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Efektivitas Pembangunan Di Desa Jaya Kelapa

Efektivitas pembangunan	Capaian persentase (%)	Klasifikasi
Pemahaman program	72	Tinggi
Tepat sasaran	82	Sangat tinggi
Tepat waktu	70	Tinggi
Tercapai tujuan	77	Tinggi
Perubahan nyata	84	Sangat tinggi
Persentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal	76	Tinggi

Sumber: Output Exel, data primer 2021 diolah

Tabel 5. menunjukkan bahwa, efektivitas pembangunan pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa relative bervariasi apabila dilihat dari bidang-bidangnya dengan capaian akhir 76% dengan klasifikasi tinggi.

3. Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Hasil Analisis Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel 6. berikut ini

Tabel 6. Korelasi Antara Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pembangunan di Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

		Partisipasi Masyarakat	Efektivitas Pembangunan
Partisipasi masyarakat	Koefisien Korelasi	1,000	0,848**
	<i>p-value</i>	.	0,000
	Jumlah responden	91	91
Efektivitas Pembangunan	Koefisien Korelasi	0,848**	1,000
	<i>p-value</i>	0,000	.
	Jumlah responden	91	91

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 26, data primer 2021 diolah

Berdasarkan tabel 6. hasil perhitungan korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa di peroleh nilai koefisien korelasi spearman rank sebesar 0,848 termasuk pada kategori sangat tinggi, tanda bintang dua (**) menunjukkan bahwa antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa signifikan berkorelasi dengan angka *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0.05 dengan arah positif. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu

“terdapat korelasi yang berarti/ signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa” dan hasil penelitian terhadap 91 sampel Kepala Keluarga yang diambil dengan teknik *Non-Probability Sampling* yang mengindikasikan bahwa korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa terbukti nyata/ signifikan secara statistik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa. Penelitian ini dilakukan di Desa Jaya Kelapa dengan sampel 91 responden yang merupakan masyarakat Desa Jaya Kelapa. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil dari analisis data yang terkumpul serta pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS *Statistic* 26, menunjukkan bahwa: Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa relatif bervariasi, apabila dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai, yaitu partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan dengan capaian 59% atau klasifikasi sedang, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dengan capaian 63% atau klasifikasi tinggi, partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil dengan capaian 78% atau klasifikasi tinggi dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi dengan capaian 50% atau klasifikasi sedang. Berdasarkan indikator pengukuran tersebut, didapatkan rata-rata partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan capaian 62% atau klasifikasi tinggi.

Efektivitas pembangunan desa di Desa Jaya Kelapa relatif bervariasi apabila dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai yaitu pemahaman program dengan capaian 72% atau klasifikasi tinggi, tepat sasaran dengan capaian 82% atau klasifikasi sangat tinggi, tepat waktu dengan capaian 70% atau klasifikasi tinggi, tercapai tujuan dengan capaian 77% atau klasifikasi tinggi, perubahan nyata dengan capaian 84% atau klasifikasi tinggi. Berdasarkan indikator pengukuran tersebut didapatkan rata-rata efektivitas pembangunan desa dengan capaian 76% atau klasifikasi tinggi. Selanjutnya hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat korelasi yang berarti/ signifikan antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan desa” dan hasil penelitian terhadap 91 sampel KK yang diambil dengan teknik *Non-Probability Sampling* yang mengindikasikan bahwa korelasi antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pembangunan terbukti nyata/ signifikan secara statistik pada angka *p-value* sebesar 0,000 dan Koefisien Korelasi sebesar 0,848 dengan kategori tinggi.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, Agus, “*Metode Penelitian Psikologi; Langkah cerdas menyelesaikan skripsi*”, Cet II Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arlan, Agus Sya'bani, “*Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin*”, <http://ojs-al-iidara-balad.web.id/index.php/ANE2018/article/view/63/60> diakses pada 18 Maret 2021.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur, “*Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*”, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Darmawan, Deni, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Fadil, Fathurrahman, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kota Baru Tengah*”, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli – Desember 2013.
- Efendi, Jonaedi, dan Johnny Ibrahim, “*Metode Penelitian Hukum Normatif dan empiris*”, Cet II, Depok: Prenadamedia Group, 2018.

- Masuara, Rico, “Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Suatu Studi Di Desa Bolangitang Satu Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara)”, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/5537/5066>.
- Pamuji, Kadar, dkk, “Pengembangan Model Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* NO. 4 VOL. 24 Oktober 2017.
- Reksoatmodjo, Tedjo N., “Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan”, Cet II, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rodhiyah, Siti, dan Muhammad Harir, “Peranan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pembentukan Peraturan Desa Di Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”, *Jurnal Pembaharuan Hukum* Volume II No. 2 Mei - Agustus 2015.
- Rohman, Nanang, “Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa Dampaknya terhadap Koordinasi UPTD dalam Peningkatan Kinerja Pemerintahan Desa dan Efektivitas Pembangunan Desa”, *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik* Vol. 02. No. 01. 2010.
- Simon, Yulianti, dkk, “Pengaruh Perencanaan Partisipatif Terhadap Efektivitas Pembangunan Di Desa Sangkub I, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Dana Desa)”, hlm 18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/29470/28596> diakses pada 19 Maret 2021.
- Suharsaputra, Uhar, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan”, Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif”, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Cet 23 Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tarsim dan Erga Yuhandra, “Implementasi Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Terhadap Pemerintah Desa (Studi Di Kabupaten Kuningan)”, *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 05 Nomor 01, Januari 2018.
- Taufik, Moh. Ali Hasan, “Kedudukan Dan Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pemerintahan Desa (Studi Kasus Desa Karangkring Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)”, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Gresik, 2012.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Probability Sampling Vs. Non-Probability Sampling*, <https://student-activity.binus.ac.id/himsisfo/2017/03/probability-sampling-vs-non-probability-sampling/> diakses pada 9 Januari 2020.
- Populasi Dan Sampel Pengertian Populasi - Gunadarma*, https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrXhWZ5hDNh0SIAVDn3RQx.;_ylu=Y29sbwMEcG9zAzkEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630795001/RO=10/RU=http%3a%2f%2fmyunanto.staff.gunadarma.ac.id%2fDownloads%2ffiles%2f56601%2f9%2bPopulasi%2bdan%2bSampel.pdf/RK=2/RS=BGqZbCyLn6Smmk.c8LF1KxaCc0o- diakses pada 27 Maret 2021.
- rumus Slovin* dalam <http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf> diakses pada 27 Maret 2021.